

JURNAL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KUNJUNGAN
ANTANETALCARE (K6) DI RUMAH SAKIT BANTUAN 05.08.01
MOJOKERTO**



**SUSTAMI
2223201019**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KUNJUNGAN
ANTANETALCARE (K6) DI RUMAH SAKIT BANTUAN 05.08.01
MOJOKERTO**



**SUSTAMI
2223201019**

Pembimbing 1



Agustin Dwi Syalfina, S.ST., S.KM., M.Kes.
NIK. 220 250 084

Pembimbing 2



Elyana Mafticha, S.ST., S.KM., M.P.H.
NIK. 220 250 053

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto.

Nama : Sustami

NIM : 2223201019

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh orang yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/~~tanpa~~***) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 15 Agustus 2024



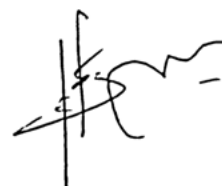
Sustami
NIM. 2223201019

Pembimbing 1



Agustin Dwi Svalfina, S.ST., S.KM., M.Kes.
NIK. 220 250 084

Pembimbing 2



Elyana Mafticha, S.ST., S.KM., M.P.H.
NIK. 220 250 053

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KUNJUNGAN
ANTANETALCARE (K6) DI RUMAH SAKIT BANTUAN 05.08.01
MOJOKERTO**

Sustami

Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email : sustamiarzah12@gmail.com

Agustin Dwi Syalfina, S.ST., S.KM., M.Kes.

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email : agustinpipin2@gmail.com

Elyana Mafticha, S.ST., S.KM., M.P.H.

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email : elyanama@gmail.com

Abstrak - Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab kematian ibu dapat dicegah dengan melakukan kunjungan antenatal care (ANC) secara teratur. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan program pelayanan antenatal terpadu yang berkualitas dan berkuantitas yaitu pelayanan antenatal harus menerapkan standar dengan frekuensi kunjungan minimal 6 kali selama masa kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan Antenatal Care (K6) pada ibu hamil di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan crossectional, dengan teknik Sistematis Random Sampling yang jumlah sampelnya 65 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diisi oleh responden. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan uji statistik untuk dianalisa dengan uji chi square dengan (α) 0,05.

Hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang kepatuhan kunjungan ANC(K6) yang kurang baik, dengan hasil (61,5%) yaitu sebanyak 40 responden. Dan Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan tentang kunjungan ANC(K6) yang baik dengan hasil (38,5%) yaitu sebanyak 25 responden. Penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang kepatuhan kunjungan ANC(K6) yang kurang baik karena masih banyak ibu hamil yang tidak mematuhi pentingnya melakukan kunjungan ANC (K6) secara lengkap minimal 6 kali kunjungan selama masa kehamilannya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, sikap yang negatif serta suami dan keluarga yang kurang mendukung. Ada Hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap,serta dukungan suami dan keluarga dengan kepatuhan kunjungan ANC(K6). Diharapkan pihak keluarga,kader,serta bidan desa memberikan dukungan yang terbaik untuk bekerja sama dengan pelayanan kesehatan sehingga dapat memberikan sosialisasi dengan cara mengajak semua ibu hamil untuk patuh ANC 6 kali sesuai program Pemerintah.

Kata kunci : Sikap, Pengetahuan, Dukungan Suami, Ante Natal Care ANC

Abstract - *Complications of pregnancy and childbirth as a cause of maternal death can be prevented by conducting regular antenatal care (ANC) visits. Antenatal care is a comprehensive and quality antenatal service provided to all pregnant women. These services can be provided by doctors, midwives, nurses and other medical personnel who are trained and professional. The Indonesian government made a policy of an integrated antenatal care program with quality and quantity, namely antenatal care must apply standards with a minimum frequency of visits of 6 times during pregnancy. Antenatal services can also be used to provide information to pregnant women and their families to carry out appropriate treatment and immediately check their pregnancy if there are danger signs during pregnancy. The purpose of this study was to determine the factors that influence compliance with Antenatal Care visits (K6) in pregnant women at Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.*

This study used a cross-sectional method, with a systematic random sampling technique with a sample size of 40 respondents. Data collection was carried out by filling out a questionnaire made by the researcher and filled in by the respondents. The collected data was processed using statistical tests to be analyzed with the chi square test with (α) 0.05. The results showed that most respondents with poor knowledge were (78.6%%), most respondents had negative attitudes (81.0%), and most respondents with unsupportive husband support were (81.0%) while most respondents did not comply with ANC K6 (64.6%.

It is hoped that families will provide the best support and schools will cooperate with health services so that they can provide socialization by inviting the public, especially women pregnancy, to regularly ANC K6 according to the Government's program.

Keywords: *Attitude, Knowledge, Husband , Antenatal care ANC*

PENDAHULUAN

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III. Pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, mampu menghadapi persiapan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Suarayasa, 2020).

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan bimbingan yang harus diajarkan saat ibu hamil melakukan ANC. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC minimal 6 kali, menyebabkan tidak diketahui kelainan atau komplikasi yang bisa saja terjadi dan tidak terkontrolnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali dapat mengantisipasi risiko tinggi selama kehamilan (Azizah, 2021).

Salah satu indikator untuk menilai mutu pelayanan ANC adalah dapat dikaji dari tingkat kualitas pelayanan ANC dengan kepatuhan bidan dalam menerapkan standart pelayanan kebidanan. Kebijakan program ANC menetapkan frekuensi kunjungan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1), serta akses dari pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standart paling sedikit 6 kali (K6)

dengan distribusi dua kali pada trimester I, sekali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III (Kemenkes RI, 2020).

Cakupan K1 merupakan gambaran besaran ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan, untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Angka cakupan kunjungan ulang pemeriksaan ibu hamil K6 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 6 kali dengan distribusi pemberian pelayanan minimal 2 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 3 kali pada triwulan ketiga umur kehamilan. Indikator K6 adalah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil ANC yang merujuk pada periode trimester saat melakukan pemeriksaan kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Secara nasional target pelayanan kunjungan Antenatal sudah sesuai dengan target pelayanan kunjungan ANC sesuai Standard Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 95% pada tahun 2015. Yang menjadi masalah yaitu kurangnya pencapaian dari target yang ditentukan. Kunjungan pertama (K1) di Indonesia tahun 2014 yaitu target K1 sebesar 97% tetapi pencapaiannya 94,99% dan cakupan pelayanan Antenatal enam kali kunjungan (K6) dengan target K6 sebesar 95%, tetapi pencapaiannya sebesar 86,70%, sedangkan cakupan pelayanan kunjungan antenatal pertama di Kota Mojokerto 2023 yaitu target 97% tetapi pencapaiannya 92,6%, target K6 di Kota Mojokerto sebesar 95% tetapi pencapaiannya 86,32%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Mojokerto tahun 2023, cakupan K1 di Kota Mojokerto sebesar 88,55% dan cakupan K6 sebesar 86,32% Cakupan K1 di Kecamatan Kranggan sebesar 78,99% dan cakupan K6 sebesar 77,70% .

Keberlangsungan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan dapat dilihat dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan K6 dengan waktu kunjungan sesuai dengan trimester kehamilan. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K6 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut, ditemukan selisih dari cakupan K1 ideal dan K6 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal K6. Rendahnya K1 menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat masih perlu ditingkatkan dan rendahnya K6 menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjaring dan menangani resiko tinggi obstetri (IM Putri, 2020).

Cakupan kunjungan ibu hamil K6 dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain kinerja tenaga kesehatan dalam hal ini adalah pelayanan sesuai standart, juga banyak dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan dan sikap, paritas, umur, serta geografis (Kemenkes RI, 2020). Ada banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut, menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2018) terdapat faktor predisposisi (Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap ibu hamil), faktor pemungkin (Sarana dan Prasarana, Transport, Penghasilan keluarga, jarak dan fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (Sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Notoatmodjo, 2018).

Hasil survey data awal yang dilakukan peneliti di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto diperoleh informasi dari 7 orang ibu hamil TM III, 2 orang diantaranya rutin memeriksakan kehamilannya setiap trimester 1 sampai trimester 3 ke pelayanan kesehatan. Sedangkan 5 orang ibu hamil yang lainnya mengatakan bahwa dia tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh petugas

kesehatan karena tidak ada keluhan, merasa dirinya sehat karena pada kehamilan yang lalu tidak melakukan kunjungan kehamilan tetapi tidak mengalami komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan maupun nifas, mereka akan melakukan kunjungan kehamilan apabila ada keluhan dan tidak mengetahui standar kunjungan pelayanan ANC.

Berdasarkan survey awal tersebut terlihat adanya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC K6. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC K6 ini diduga berhubungan dengan kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai berapa kali kunjungan pemeriksaan kehamilan sehingga mereka hanya sekali atau dua kali saja datang untuk pemeriksaan kehamilan di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto. Selain itu jarak rumah ibu hamil dan dukungan suami juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali selama kehamilannya.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (K6) Di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto ”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto pada bulan Juni 2023 sampai April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berkunjung ke Rumkitban 05.08.01 Mojokerto pada bulan Juni 2023 sampai dengan bulan April 2024. Jumlah estimasi ibu nifas yang berkunjung ke Rumkitban pada bulan Juni 2023 sampai dengan April 2024 adalah 65 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling*.

Penelitian ini menggunakan uji menggunakan uji statistik Chi square ($\alpha=0,05$) untuk melihat ada/ tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

No	Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	18 - 40 tahun	58	89,2%
2.	41 - 60 tahun	7	10,8%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel 1 bahwa sebagian besar responden berusia 18-40 tahun sebanyak 58 orang (89,2%)

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

No	Pendidikan Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	SD/Sederajat	4	6,2%
2.	SMP/Sederajat	4	6,2%
3.	SMA/Sederajat	34	52,3%
4.	D3, S1, S2	23	35,4%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden yakni SMA/Sederajat sebanyak 34 orang (52,3%)

2. Data Khusus

Tabel 3 Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Baik	25	38,5%
2.	Kurang	40	61,5%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 40 orang (61,5%)

Tabel 4 Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

No	Sikap	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Positif	24	36,9%
2.	Negatif	41	63,1%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel 4 bahwa sebagian besar responden dengan sikap negatif sebanyak 41 orang (63,1%)

Tabel 5 Dukungan Suami Ibu Hamil Tentang Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

No	Dukungan Suami	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Mendukung	24	36,9%
2.	Kurang Mendukung	41	63,1%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel 5 bahwa sebagian besar responden dengan dukungan suami yang kurang mendukung sebanyak 41 orang (63,1%)

Tabel 6 Kepatuhan Ibu Hamil Tentang Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

No	Kepatuhan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Patuh	23	35,4%
2.	Tidak Patuh	42	64,6%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel 6 bahwa sebagian besar responden dengan kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 42 orang (64,6%)

Tabel 7 Uji Hubungan Antara P Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Total		<i>P</i> <i>value</i>	PR (95% CI)
		Patuh		Tidak Patuh					
		N	%	N	%				
1.	Baik	16	69,6	9	21,4	25	38,5%	0,000	8,381(2 ,643- 26,579)
2.	Kurang	7	30,4	33	78,6	40	61,5%		
3.	Jumlah	23	100	42	100	65	100%		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa terdapat sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki kepatuhan kunjungan ANC (K6) yang tidak patuh sebanyak 33 responden (78,6%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC (K6) dengan nilai $p \text{ value } 0,000 < 0,05$, besar *prevalence ratio* (PR) sebesar 8,381 (95%CI = sebesar 2,643-26,579) yang artinya ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang beresiko 8,381 kali lebih tinggi tidak patuh melakukan kunjungan ANC (K6) dibandingkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, maka $H_{1.1}$ diterima yakni ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.

Tabel 8 Uji Hubungan Antara Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

No	Sikap	Kepatuhan				Total		<i>P value</i>	PR (95% CI)
		Patuh		Tidak Patuh					
		N	%	N	%				
1.	Positif	16	69,6	8	19,0	24	36,9%	0,000	9,714(2,998-31,475)
2.	Negatif	7	30,4	34	81,0	41	63,1%		
3.	Jumlah	23	100	42	100	65	100%		

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa terdapat sebagian besar responden dengan sikap negatif memiliki kepatuhan kunjungan ANC (K6) yang tidak patuh sebanyak 34 responden (81,0%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC (K6) dengan nilai $p \text{ value } 0,000 < 0,05$, besar *prevalence ratio* (PR) sebesar 9,714 (95%CI = sebesar 2,998-31,475) yang artinya ibu hamil dengan sikap negatif beresiko 9,714 kali lebih tinggi tidak patuh melakukan kunjungan ANC (K6) dibandingkan ibu hamil yang memiliki sikap positif, maka $H_{1.2}$ diterima yakni ada hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.

Tabel 9 Uji Hubungan Antara Dukungan Suami Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

No	Dukungan Suami	Kepatuhan				Total		<i>P value</i>	PR (95% C1)
		Patuh		Tidak Patuh					
		N	%	N	%				
1.	Mendukung	16	69,9	8	19,0	24	36,9%	0,000	9,714(2,998-31,475)
2.	Kurang Mendukung	7	30,4	34	81,0	41	63,1%		
3.	Jumlah	23	100	42	100	65	100%		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa terdapat sebagian besar responden dengan dukungan suami yang kurang mendukung memiliki kepatuhan kunjungan ANC (K6) yang tidak patuh sebanyak 34 responden (81,0%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC (K6) dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, besar *prevalence ratio* (PR) sebesar 9,714 (95%CI = sebesar 2,998-31,475) yang artinya ibu hamil dengan suami yang kurang mendukung beresiko 9,714 kali lebih tinggi tidak patuh melakukan kunjungan ANC (K6) dibandingkan ibu hamil yang memiliki suami yang mendukung, maka $H_{1.3}$ diterima yakni ada hubungan dukungan suami ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kepatuhan Kunjungan ANC (K6) Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang karena masih banyak ibu hamil yang kurang memahami pentingnya melakukan kunjungan ANC(K6)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggrenie ,Singah (2017) dengan judul hubungan tingkat umur dan sikap serta dukungan suami dan keluarga dengan kepatuhan pemeriksaan ANC di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto. Dari hasil penelitian diperoleh analisis faktor umur mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC (K6) diperoleh nilai *p value* = 0,005 lebih kecil dari alpha (0,05), maka dapat disimpulkan umur ibu mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan ANC (K6).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Umur berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan.

Umur ibu dapat dijadikan salah satu alat ukur dalam menetapkan diagnosa apakah kehamilan atau persalinan beresiko atau tidak beresiko. Semakin rendah umur seseorang dalam kehamilan, maka semakin beresiko terhadap kehamilan dan persalinannya. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi umur seseorang dalam kehamilan dapat mempengaruhi keadaan optimalisasi ibu maupun janin pada persalinan yang akan dihadapi.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir,

sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Wawan, dkk, 2017).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, menurut temuan peneliti umur dapat mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu, karena umur dapat mempengaruhi cara berfikir ibu dalam menentukan dan mengambil keputusan karena tak jarang umur merupakan tolak ukur tingkat wawasan, pengalaman dan kedewasaan seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa usia ibu dapat mempengaruhi pengetahuan tentang kepatuhan melakukan kunjungan ANC(K6).

Ibu yang hamil pada usia dewasa, rata-rata sudah memiliki pengalaman hamil sebelumnya, jadi ibu merasa pemeriksaan ANC sia-sia, karna kehamilannya sebelumnya berjalan tanpa masalah walau dia hanya memeriksakan kehamilannya 1 atau 2 kali saja pada tenaga kesehatan. Ibu yang hamil di usia dewasa sangat sering merasa bahwa kepatuhan pemeriksaan ANC hanya menambah pekerjaan saja ditengah kesibukannya dan merasa bahwa dia sangat memahami kesehatan kehamilannya sendiri berdasarkan pengalaman sebelumnya, sehingga ibu sering merasa bahwa kepatuhan pemeriksaan ANC 1 atau 2 kali saja sudah cukup untuk memantau kesehatan ibu dan bayi.

2. Sikap Ibu Hamil tentang Kepatuhan Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

Berdasarkan hasil Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif karena masih banyak ibu hamil yang beranggapan tidak perlu melakukan kunjungan ANC (K6). Banyak ibu hamil yang beranggapan meskipun tidak 6 kali kunjungan mereka bisa melahirkan tanpa kendala.

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek, sehingga perbuatan yang akan dilakukan manusia tergantung pada permasalahan dan berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing – masing individu (Pieter dan Lumongga, 2016).

Sikap yang positif untuk patuh dalam melaksanakan kunjungan ANC(K6) sangat penting untuk dimiliki semua ibu hamil, supaya semua ibu hamil patuh untuk melakukan kunjungan ANC(K6) 6 kali selama kehamilannya . Hal ini sangat berpengaruh untuk memantau dan mendeteksi resiko yang terjadi selama kehamilan dan proses persalinan.

3. Dukungan Suami Ibu Hamil tentang Kepatuhan Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

Berdasarkan hasil Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung dalam kepatuhan kunjungan ANC (K6) karena masih banyak suami dan keluarga yang beranggapan ibu hamil tidak perlu didampingi untuk melakukan kunjungan ANC(K6), ibu hamil bisa mandiri melakukan kunjungan ANC(K6), suami dan keluarga sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Suami dan keluarga diharapkan mendukung ibu hamil untuk patuh dalam melaksanakan kunjungan ANC(K6) minimal 6 kali selama kehamilannya.

Dukungan yang diperoleh dari suami dan keluarga merupakan dukungan sosial internal keluarga (Friedman, 1998, dalam Harnilawati 2013). Dukungan sosial keluarga memiliki efek positif yakni berfungsi dalam penyesuaian yang penuh dengan stress (Harnilawati, 2013).

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Suami dan keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu hamil. Dengan adanya dukungan Suami dan keluarga, ibu hamil menjadi patuh untuk pemeriksaan hamil minimal 6 kali selama kehamilannya sehingga dapat mendeteksi kemungkinan resiko yang terjadi selama kehamilan, dan diharapkan semua ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami dan keluarga dapat menjalani kehamilan dan proses persalinan dengan normal tanpa kendala.

4. Kepatuhan Ibu Hamil tentang Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

Berdasarkan hasil Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang tidak patuh dalam kunjungan ANC (K6) karena masih banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC hanya beberapa kali dan tidak memenuhi standar minimal 6 kali kunjungan selama trimester 3 kehamilan. Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC(K6) minimal 6 kali selama kehamilannya bisa mencegah terjadinya kehamilan yang dengan resiko. Kunjungan ANC K(6) dilakukan 6 kali selama kehamilan yaitu 2 kali pada trimester 1, 1 kali trimester 2 dan 3 kali pada trimester 3.

Jadi kepatuhan adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh klien untuk menaati ketentuan atau kebijakan yang sudah ditetapkan. Antenatal Care (ANC) adalah asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sejak konfirmasi konsepsi hingga awal persalinan untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan (Marmi, 2014).

Pemanfaatan kepatuhan kunjungan ANC(K6) oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani. Akan tetapi, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC(K6) selama kehamilan (Risksdas, 2018).

5. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

Hasil dari uji *Chi Square* diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan kunjungan ANC (K6). Hal ini didukung oleh persepsi yang masih kurang pengetahuan ibu hamil terkait kehamilan dan pentingnya kunjungan pemeriksaan ANC (K6) untuk ibu hamil pelayanan kesehatan. Meskipun responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang terkait kehamilan dan kunjungan ANC, setidaknya ada kesadaran diri bagi responden untuk melakukan kepatuhan kunjungan ANC (K6).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Zahara (2020) yang berjudul, Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percutse Tuan, Kabupaten Deli

Serdang 2020. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value pada variabel pengetahuan sebesar 0,011. Hal ini berarti bahwa p value < 0.05 dan hipotesis Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan frekuensi pemeriksaan ANC di Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percutseir Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Pengetahuan mempunyai peranan sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Namun demikian, perubahan pengetahuan tidak selamanya dapat menyebabkan perubahan perilaku. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo menyebutkan pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposing terhadap pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) dan pengetahuan memegang penting dalam menentukan sikap, karena itu pengetahuan yang dimiliki ibu mempunyai pengaruh terhadap tindakan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, menurut temuan peneliti pengetahuan memiliki porsi yang sangat besar dalam membentuk tingkahlaku dan sikap seseorang, bahkan pengetahuan mampu mengubah persepsi seseorang. Hal ini ini dibuktikan dalam penelitian ini, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang betapa pentingnya melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC secara lengkap, memahami manfaat atau tujuan di lakukan kepatuhan pemeriksaan ANC akan lebih mawas diri akan kemungkinan bahaya kesehatan yang akan terjadi selama masa kehamilan hingga persalinan pada dirinya dan bayinya, maka ibu tersebut akan dominan lebih rutin melakukan pengawasan kesehatan dengan cara melakukan pemantauan lewat kepatuhan pemeriksaan ANC rutin dan lengkap, sebaliknya ibu yang kurang pengetahuan tentu akan kurang memahami seberapa penting kepatuhan pemeriksaan ANC ini dilakukan sehingga ibu hamil tersebut tidak mau repot dengan mengunjungi fasilitas kesehatan guna melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC secara lengkap karena ibu tidak mengetahui bahwa pemeriksaan ANC yang tidak lengkap dapat mempengaruhi kesehatan dirinya dan janinnya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan responden, peneliti juga menemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang bahaya yang dapat terjadi pada dirinya dan bayinya selama kehamilan dan persalinan kelak juga membuat ibu tidak terlalu protektif terhadap kesehatan dirinya dan kehamilannya, karena ibu mengira bahwa kehamilan ibu akan baik-baik saja dan persalinan akan lancar walau ibu tidak patuh memeriksakan ANC secara lengkap. Pengetahuan ibu yang kurang baik rata-rata disebabkan oleh faktor pendidikan ibu yang rendah serta kurangnya ibu mendapatkan informasi yang lengkap dari tenaga kesehatan dan berbagai macam media tentang berapakali dan kapan ibu harus patuh pemeriksaan ANC serta manfaat dan kemungkinan bahaya yang mengancam jiwa jika ibu tidak lengkap melakukan pemeriksaan ANC serta pengaruh lingkungan yang sering mendoktrin ibu “untuk apa sering melakukan pemeriksaan ANC satu atau dua kali saja sudah cukup” hal inilah yang menjadi faktor kurangnya pengetahuan ibu.

6. Hubungan Antara Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

Hasil dari uji *Chi Square* diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang kepatuhan kunjungan ANC (K6). Hal ini di dukung oleh kunjungan responden yang masih kurang dan tidak lengkap dalam melakukan kepatuhan kunjungan pemeriksaan ANC selama masa kehamilannya. Meskipun responden sebagian besar memiliki sikap yang negatif terkait kunjungan yang masih

kurang lengkap, setidaknya ada kesadaran diri bagi responden untuk melakukan sikap yang positif dengan melakukan kepatuhan kunjungan ANC (K6) yang sesuai dengan aturan yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cutfi Darma (2020) dengan judul, Pengaruh Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pelaksanaan kepatuhan pemeriksaan ANC di Rumah Zakat Daerah Yulidin Away Tapak Tuan Kabupaten Aceh selatan Provinsi Aceh Tahun 2020. Hasil penelitian ditemukan distribusi persentase kepatuhan pemeriksaan ANC lengkap adalah 36,4% dengan dukungan sikap responden yaitu 86,5%. Hasil uji bivariate ditemukan nilai $p=0,000$ lebih besar dari nilai $\hat{t} \pm =0.05$, hal ini membuktikan bahwa sikap berhubungan erat dengan produksi ASI pada ibu.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapatan dan emosi yang bersangkutan. Nowcom, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar pada perilaku seseorang. Sikap positif seseorang terhadap sesuatu diharapkan dapat mengubah perilaku dan perubahan positif. Dengan pengetahuan, pendidikan dan sikap yang positif dimungkinkan terjadi suatu perubahan perilaku yang positif.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, menurut temuan peneliti sikap dan perilaku dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya serta informasi yang diperolehnya, sikap dan perilaku sering terbentuk dari bagaimana dia memperoleh informasi tentang suatu hal lalu menyikapinya dan terbentuklah perilakunya. Saat melakukan penelitian peneliti banyak sekali menemukan ibu-ibu yang memiliki sikap dan perilaku cuek atau merasa tidak penting untuk melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC secara lengkap karena ibu tersebut menganggap itu hanya buang waktu saja karena selama ini dia merasa sehat dan tidak merasa perlu mendatangi fasilitas kesehatan sering-sering jika hanya memeriksakan kehamilannya saja, hal ini didasari dari berbagai macam penyebabnya, salah satunya kurangnya informasi yang didapatkan ibu dan keluarga tentang pentingnya kepatuhan pemeriksaan ANC lengkap serta kebiasaan masyarakat atau keluarga yang biasanya hanya beranggapan bahwa pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan hanya saat awal kehamilan dan akhir kehamilan saja, selebihnya bisa diperiksa dengan dukun beranak dikampung seperti kebiasaan yang dilakukan oleh ibu-ibu di daerah tersebut, sehingga ibu hamil pun malas dan enggan melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC secara lengkap, karena ibu hamil mencontoh orang-orang tua sebelumnya juga hanya memeriksakan sekali atau dua kali kepada tenaga kesehatan namun kehamilannya sehat-sehat saja, sehingga terbentuklah sikap dan perilaku ibu yang cuek, malas dan tidak mau melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC secara lengkap.

7. Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

Hasil dari uji *Chi Square* diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami ibu hamil tentang kepatuhan kunjungan ANC (K6). Hal ini di dukung oleh kunjungan responden yang masih kurang dan tidak lengkap dalam melakukan kepatuhan kunjungan pemeriksaan ANC selama masa kehamilannya dengan persepsi bahwa kurangnya dukungan suami dalam kunjungan ANC (K6). Meskipun responden sebagian besar memiliki suami yang kurang mendukung terkait

kunjungan yang masih kurang lengkap, setidaknya ada kesadaran diri bagi responden untuk melakukan pemeriksaan ANC dengan patuh meskipun suami kurang mendukung, agar terdapat kepatuhan kunjungan ANC (K6) yang sesuai dengan aturan yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngongo, Dignaviana (2020) dengan judul Hubungan dukungan Suami Dengan kepatuhan Pemeriksaan ANC di Puskesmas Dau Malang Hasil penelitian dengan menggunakan uji fisher exact test ($P < 0.05$) dengan nilai pvalue nya yaitu : 0,008, sehingga dapat membuktikan bahwa dukungan suami mempengaruhi pemeriksaan ANC pada ibu hamil.

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Suami merupakan orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil yang akan membawa dampak bagi bayi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas menurut temuan peneliti, suami memiliki peranan besar dalam mendorong ibu melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC, hubungan yang dimiliki suami dan istri membuat istri banyak terpengaruh dalam pengambilan keputusan berdasarkan dorongan atau permintaan suaminya. Suami yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC secara lengkap akan membantu dan mendukung ibu untuk melakukan dan mengupayakan pemeriksaan ANC secara lengkap, misalnya dengan senang hati mengantarkan ibu melakukan pemeriksaan ANC ke fasilitas kesehatan, membantu mengingatkan ibu jadwal kontrol ulang pemeriksaan ANC yang harus dijalani ibu hamil serta selalu mau tau hasil dari setiap pemeriksaan ANC tersebut dilakukan, hal ini lah yang akan mendorong ibu semakin semangat meningkatkan derajat kesehatannya dan rutin melakukan pengawasan dan pemeriksaan ANC untuk kehamilannya. Sebaliknya, suami yang kurang mendukung pemeriksaan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil tentu akan membuat ibu juga menjadi tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap, belum lagi terdapat beberapa suami yang melarang untuk melakukan pemeriksaan ANC berulang-ulang karna dianggap hanya membuang tenaga dan waktu saja. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan berbagai alasan suami tidak mendukung istri dalam melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap, yakni karena banyaknya kesibukan suami yang rata-rata bekerja sebagai anggota TNI yang pergi dari pagi hingga sore membuat suami jarang memiliki waktu untuk mengantarkan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, kurangnya pengetahuan suami bahwa pemeriksaan ANC harus lengkap dilakukan demi kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi membuat suami merasa bahwa pemeriksaan kehamilan cukup dilakukan saat pertama memastikan kehamilan ibu dan ketika ibu hendak bersalin saja. Dan banyak suami-suami yang juga merasa bahwa kehamilan tersebut merupakan urusan si istri jadi suami merasa sepenuhnya tidak terlalu penting mengurus kapan ibu harus periksa kehamilan, berapakai ibu harus memeriksakan kehamilan, hal tersebut dirasa hanya istri saja yang mengetahuinya.

Hal ini juga tentunya didukung oleh kurangnya pengetahuan suami bahwa dukungan dan respon serta perhatiannya sangatlah diperlukan oleh sang istri. Pada saat melakukan penelitian ini, saya sudah mencoba untuk memberikan informasi

yang lengkap kepada para suami yang saya temui tentang bahaya kehamilan yang mungkin terjadi dan kenapa pemeriksaan ANC lengkap ini harus dilakukan, saya mendapatkan berbagai respon dari para suami, ada yang terlihat menanggapi dengan sangat baik ada pula yang terlihat seperti tidak serius maupun malas mendengarkan informasi yang saya berikan, namun saya yakin dengan kerjasama yang baik antara tenaga kesehatan dan pelopor masyarakat yang tekun memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemeriksaan ANC lengkap pasti timbulnya perubahan positif terhadap angka pemeriksaan ANC lengkap pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ANC (k6), ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ANC (k6) dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ANC (k6). Diharapkan rumah sakit melakukan kunjungan rumah untuk ibu hamil, agar pencapaian pelayanan kunjungan ANC(K6) pada ibu hamil dapat tercapai secara maksimal, membentuk kelompok diskusi kepada para suami yang dipimpin oleh petugas kesehatan guna memberikan informasi yang lengkap tentang “kenapa kunjungan ANC (K6) kepada ibu hamil penting dan harus lengkap dilakukan” dan diskusi lintas sektor dengan para aparat, pemimpin desa dan tokoh masyarakat tentang upaya peningkatan pelaksanaan kunjungan ANC(K6) secara lengkap terhadap ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2020. Standart Pelayanan Kebidanan, Jakarta
- Suarayasa. 2020. Pengaruh Motivasi dan Persepsi Ibu Hamil Tentang Risiko Kehamilan Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC)
- Arini, dkk. 2020. Asuhan Kebidanan Masa kehamilan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuzulul, dkk. 2021. Deteksi Dini Resiko Kehamilan, Lampung.
- Azizah, dkk. 2021. Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi Edisi 3, Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kota Mojokerto, Mujiastuti. 2023. Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. Mojokerto.
- Sibello et al. 2021. Faktor Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Rumkitban 05.08.01. Mojokerto .
- Lalita Elisabeth M.F, 2013. Asuhan Kebidanan Kehamilan, Bogor: IN MEDIA.
- IM Putri, dkk. 2020, Penyebab Rendahnya Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care K6 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Rumkitban 05.08.01. Mojokerto.
- IBI. 2021. Buku Acuan Midwifery Update : Standart Pelayanan ANC Yang Berkualitas. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia. Jakarta.
- Nursalam, 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nur, Y, M., Septanelly & Lestari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care. Jurnal Kesehatan, 10 (2), 76.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Padila, 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas, Yogyakarta. Nuha Medika.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. Majority, 7(November), 72-76.

- Safitri Y, Lubis DH. Pengaruh Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. 2020;(September):1235-45.
- Safmila, Y., Yetty, Sakdah, N., Husna, Antina, N., & Masyudi, (2021). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) ibu hamil di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020. Jurnal Sains dan Aplikasi, 9(1), 1-7.
- Sinambela, M., & Solina, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020. Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk), 3(2), 128-135.
- Ni Ketut Citrawati, I. G. A. P. S. L. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc. 8, 19-26.